



Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

---

### Kerja Cerdas Posyandu Remaja Gemastif Lemahireng Pedan Klaten

**Nur Hidayah<sup>1</sup>, Tria Puspita Sari<sup>2</sup>, Annisa Cesaaria<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Jl. Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia  
email: nurhidayah@its.ac.id

---

#### ABSTRAK INDONESIA

Remaja merupakan usia kritis untuk memasuki masa dewasa, karena remaja dipandang sebagai suatu masa di mana individu telah mencapai kematangan dalam proses perkembangannya. Kader kesehatan posyandu remaja yang memberikan penyuluhan kepada remaja adalah dari remaja itu sendiri yang sudah mendapatkan pembinaan dari puskesmas yang mempunyai ilmu yang cukup tentang kesehatan remaja. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, kader posyandu yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengisian Kartu Menuju Sehat. Tujuan dari pengabdian PKM ini adalah memberikan edukasi kepada Kader posyandu remaja dalam pengisian buku KMS pada saat kegiatan posyandu remaja. Metode pelaksanaan dengan melakukan pelatihan kepada kader posyandu sebagai berikut: menyiapkan materi pelatihan pengisian KMS posyandu Remaja, melakukan pre dan posttest tentang materi buku KMS posyandu Remaja sebelum dan sesudah penyampaian pelatihan, langkah selanjutnya adalah pelatihan pengisian buku KMS pada kader Posyandu Remaja, Selanjutnya diskusi Tanya jawab, dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi tindak lanjut dari peserta yang hadir. Hasil dari kegiatan pelatihan didapatkan adanya peningkatan rata - rata pengetahuan kader posyandu saat pre test dengan posttest sebesar 8,3%. Simpulan dari Kegiatan Pengabdian masyarakat adalah pentingnya pelatihan kader posyandu remaja dalam rangka mewujudkan kerja cerdas posyandu remaja.

**Kata kunci: Kerja Keras, Posyandu Remaja**

#### ABSTRACT ENGLISH

Adolescence is a critical age for entering adulthood, because adolescence is seen as a period where individuals have reached maturity in their development process. The youth health posyandu cadres who provide counseling to teenagers are the teenagers themselves who have received guidance from the community health center who have sufficient knowledge about adolescent health. Based on the researcher's preliminary study, posyandu cadres have never received training on filling out the Healthy Card. The aim of this PKM service is to provide education to youth posyandu cadres in filling out KMS books during youth posyandu activities. The implementation method is by conducting training for posyandu cadres as follows: preparing training materials for filling out KMS Posyandu Youth, conducting pre and post tests on KMS Posyandu Youth book material before and after delivering the training, the next step is training for filling out KMS books for Posyandu Youth cadres, then discussion The question and answer

session was continued by the team evaluating the material that had been presented and evaluating the follow-up from the participants present. The results of the training activities showed that there was an increase in the average knowledge of posyandu cadres during the pre-test and post-test by 8.3%. The conclusion from the community service activities is the importance of training youth posyandu cadres in order to realize smart work at youth posyandu.

**Keywords: Hard Work, Youth Posyandu**

---

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan remaja berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi adalah suatu kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka memelihara kesehatan reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja dilakukan melalui komunikasi, informasi pendidikan, konseling dan pelayanan klinis. Kegiatan komunikasi, informasi edukasi berupa pendidikan keterampilan hidup sehat, ketahanan mental melalui keterampilan sosial, fungsi dan proses sistem reproduksi, perilaku seksual sehat dan aman, perilaku seksual berisiko dan dampaknya adalah keluarga berencana. Kegiatan konseling dilakukan oleh tenaga kesehatan, konselor, dan konselor sebaya. Layanan klinis medis mencakup deteksi atau skrining penyakit dini, pengobatan dan rehabilitasi.

Kader posyandu kesehatan remaja yang memberikan penyuluhan pada remaja adalah remaja itu sendiri yang telah mendapat bimbingan dari puskesmas yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan remaja dan cara mencapai kesehatan reproduksi yang optimal pada remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja khususnya reproduksi adalah lingkungan biopsikosociospiritual.

Kompleksitas permasalahan kesehatan pada remaja merupakan tanggung jawab bersama, sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif dan terpadu yang melibatkan seluruh elemen dari lintas program dan sektor terkait, karena pada prinsipnya remaja adalah generasi penerus bangsa, berhak untuk bertahan hidup dan tumbuh serta berkembang dengan baik. dan berhak menerima layanan. kesehatan.

Upaya pemerintah saat ini adalah dengan mendirikan posyandu remaja sebagai perpanjangan tangan Puskesmas untuk memfasilitasi remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, potensi yang dimilikinya, merencanakan dan melaksanakan solusi dengan memanfaatkan potensi lokal, yakni dengan memberdayakan remaja..

## **METODE**

Metode pelaksanaan dengan melakukan pelatihan kepada kader posyandu sebagai berikut: menyiapkan materi pelatihan pengisian KMS posyandu Remaja, melakukan pre dan post test tentang materi buku KMS posyandu Remaja sebelum dan sesudah penyampaian pelatihan, langkah selanjutnya adalah pelatihan pengisian buku KMS pada kader Posyandu Remaja, Selanjutnya Tanya jawab, dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan meminta tindak lanjut dari peserta yang hadir

Tahapan pelaksanaan program Pengabmas adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pelatihan pengisian KMS posyandu Remaja
- b. Melakukan pre dan post test tentang materi buku KMS posyandu Remaja
- c. Langkah selanjutnya adalah Pelatihan Pengisian buku KMS pada kader Posyandu Remaja. pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu remaja dalam pengisian buku KMS
- d. Selanjutnya diskusi Tanya jawab
- e. Dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan bertanya tindak lanjut dari peserta yang hadir.
- f. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan adalah seperangkat peralatan untuk presentasi berupa laptop, LCD dan layar serta lembar grafik pengisian Kartu menuju sehat.
- g. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan nilai pretes dan postest, teknik analisis data dengan melihat prosentase perolehan nilai pretest dan posttest.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di Kalurahan Lemahireng Pedan Klaten, waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022 durasi kegiatan dari jam 08.00 – 14.00 WIB

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pelatihan pengisian KMS posyandu Remaja yang dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022 didapatkan hasil. Melakukan perijinan ke Posyandu Remaja Lemahireng Pedan dan mengatur waktu pelaksanaan pelatihan pengisian buku KMS dengan melakukan koordinasi langsung dengan ketua posyandu remaja Gemastif dan disepakati untuk pelaksanaan tanggal 25 Desember 2025 dari jam

09.00-12.00 WIB. Dilanjutkan dengan mengedarkan surat undangan pelaksanaan pelatihan kader posyandu remaja kepada Bp Kepala Desa di Kalurahan Lemahireng dan Kepala Puskesmas Pedan untuk menghadiri pembukaan pelatihan kader posyandu untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada acara PKM dan pada kader posyandu lemahireng Pedan.

Telah dilaksanakan kegiatan pelatihan tentang pemberian pelatihan pengisian buku KMS dengan melakukan koordinasi langsung dengan ketua posyandu remaja Gemastif dan disepakati untuk pelaksanaan tanggal 25 dengan jumlah peserta yang hadir 10 peserta. Indikator keberhasilan diukur dengan hadirnya para kader untuk mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Para peserta datang keaula Kalurahan Lemahireng Pedan Klaten untuk mengikuti pelatihan. Peserta sangat antusias memperhatikan penjelasan tentang pelatihan pengisian buku KMS. Berdasarkan kegiatan pre test dan post tes t didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil pretest dan Posttest

Item Soal	Responden	Means	
		Pretest	Posttest
15	10	90,3	98,8

Hasil rata – rata nilai pretest dan posttest didapatkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar dari 90,3% menjadi 98,6%. Luaran program berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pengisian buku KMS Setelah diberikan penjelasan tentang pengisian buku KMS Posyandu remaja, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta tentang penjelasan yang telah diberikan. Berikut foto dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengisian KMS posyandu Remaja



**Gambar 1.** Sambutan Kepala Desa , Ka. Puskesmas dan Ka. Prodi DIII Kebidanan



**Gambar 2.** Narasumber memberikan materi pelatihan



**Gambar 3.** Pretest dan posttest pada peserta pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Larasati, 2018). Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat provider. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutono dkk, 2015) yang menyatakan pelatihan dengan umpan balik pelatih dapat langsung memberikan koreksi dan perintah jika dalam melakukan prosedur kurang tepat. Selain itu, peserta dapat secara langsung bertanya, sehingga peserta akan lebih paham dalam proses pelatihan.

Kurangnya pengetahuan remaja juga karena terbatas aksesnya untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang benar (Sarweni & Hargono, 2018). Kader Posyandu remaja perlu mendapatkan pelatihan saat pemantauan status gizi (Ngaisyah and Wahyuningsih, 2018). Remaja memerlukan kegiatan yang selalu memberikan inovasi, yang tidak hanya terbatas pada pengobatan saja tetapi yang diperlukan lebih dari itu yaitu kegiatan yang sifatnya pencegahan dan promosi kesehatan seperti penyuluhan, penkes, dan sosialisasi (Sarweni & Hargono, 2018). Posyandu remaja merupakan wadah mempersiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pelatihan

kader diharapkan dapat menambah pengetahuan kader yang dapat disalurkan kepada remaja lainnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja (Putri & Rosida, 2017). Kader posyandu remaja memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teman-teman sebayanya tentang masalah kespro dan lainnya (Sarweni & Hargono, 2018).

Pelatihan kader remaja yang dilakukan oleh Ngaisyah & Wahyuningsih menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kader setelah pelatihan. Meningkatnya keterampilan kader posyandu remaja akan berdampak baik bagi pelaksanaan posyandu (Ngaisyah & Wahyuningsih, 2018). Kegiatan pelatihan kader kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan (Dwi Erma Kusumawati et al., 2020; Rahmawati et al., 2020; Ramadhan, Maradindo, et al., 2021; Ramadhan, Noya, et al., 2021; Saleh Dunggio et al., 2021) sehingga kegiatan seperti ini harus sering dilakukan sebagai bentuk penyegaran pengetahuan kader. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pelatihan kader yaitu pelaksanaan kegiatan beberapa kali harus ditunda menunggu terkumpulnya semua kader posyandu remaja karena aktifitas kader posyandu yang masih berstatus sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan kader posyandu remaja meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader remaja desa Lemahireng untuk melaksanakan pengukuran antropometri, dan pengisian buku KMS Remaja. Diharapkan kepada pihak puskesmas melalui bidan desa untuk terus melakukan pendampingan pada kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi remaja sehingga dapat melakukan deteksi dan intervensi dini masalah status gizi remaja. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, institusi mitra Kepala Desa, bidan desa dan para kader posyandu remaja sangat mendukung kegiatan pelatihan ini. Peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan konselor teman sebaya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Ka LPPM, Kepala Desa dan bidan Puskesmas Pedan, dan seluruh kader posyandu remaja yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabmas ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan R.I. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan R.I. <https://kink.onesearch.id/Record/IOS2725.slims-6574/TOC>
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Larasati, S.(2018).Manajemen Sumber Daya Manusia. Deepublish, diakses pada 18 Maret2019,[https://books.google.co.id/books?id=XRRkDwAAQBAJ&pg=PA23&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=XRRkDwAAQBAJ&pg=PA23&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false)
- Ngaisyah, R. D., & Wahyuningsih, S. (2018). Retraining dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja dalam Melakukan Monitoring Status Gizi di Desa Cokrobedog. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 5-9. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.4>
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2017). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Implementasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual*, September, 528-533. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2917>
- Rahmawati, E., Setyawati, E., & Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56-63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751-1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Ramadhan, K., & Noya, F. (2021). Dokumentasi Pengabmas 2021 "Pelatihan Kader pada Kegiatan Posyandu Remaja." <https://www.youtube.com/watch?v=z2L4lOarujg>
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707-712. <https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Saleh Dunggio, A. R., Hitijahubessy, C. N. M., & Setyowati, S. E. (2021). Training of Fasilitator Bagi Kader Kesehatan Program Penyakit Tidak Menular dalam Pencegahan dan Pengendalian Potensi Stroke. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-27. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.357>
- Sarweni, K. P., & Hargono, R. (2018). Demand Vs Supply Program Kesehatan Remaja Di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.77-88>
- Sutono, S, Ratnawati, R, & Suharsono, T.(2015). 'Perbedaan nilai kompresi dada dan ventilasi pada pelatihan resusitasi jantung paru mahasiswa S1 Keperawatan dengan umpan balik instruktur, audiovisual dan kombinasi di Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), [https://elearning.uui.ac.id/publik/download/1547826\\_jurnal\\_rjp\\_4.pdf](https://elearning.uui.ac.id/publik/download/1547826_jurnal_rjp_4.pdf)
- Peraturan Perundangan Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi